

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA SORIMANAON

Lena Juliana Harahap
Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Darmas Padangsidempuan
lenajulianahrp@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan Reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Permasalahan remaja di Desa Sorimanaon yaitu masih banyaknya remaja yang putus sekolah karena menikah usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel yaitu remaja di desa sorimanaon sebanyak 72 orang. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan sumber informasi (0.030) dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu disarankan kepada pihak Bidan Desa untuk lebih memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi

Kata Kunci: Sumber Informasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja

ABSTRACT

Reproductive health is very important for both men and women. The main problems of adolescent reproductive health (KRR) in Indonesia, one of which is the lack of information on reproductive health, the problem of shifting adolescent sexual behavior, poor health services and unsupported legislation. The problem with teenagers in Sorimanaon Village is that there are still many teenagers who drop out of school because they get married at an early age. The purpose of this study was to determine the relationship of information sources with adolescent knowledge about reproductive health, with an analytical research design with a cross sectional approach. The population and sample are teenagers in the village of Sorimanaon as many as 72 people. The results showed that there was a relationship between sources of information (0.030) and adolescent knowledge about reproductive health. For this reason, it is recommended that the Village Midwife provide more information on reproductive health.

Keywords: Sources of Information, Reproductive Health, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sedangkan remaja berarti tumbuh kearah kematangan.

Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisi, sosial dan psikologis. Cukup banyak perilaku pacaran remaja yang cenderung untuk melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan (71%), berpelukan (26%) dan ciuman bibir (11%). Rata-rata umur pertama melakukan hubungan seksual pra nikah adalah 18 tahun

(BKKBN, 2019). Hasil survei BKKBN menemukan persentase remaja yang mengatakan tidak tahu akibat menikah pada usia muda masih tinggi mencapai 52% cukup banyak yang tidak tahu (27%) tentang umur ideal seorang wanita melahirkan anak pertama(BKKBN, 2019).

Remaja membutuhkan penanganan serta informasi dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya menata masadepan yang baik dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Permasalahan tersebut banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri (Irawan,2016).

Bidan Desa Sorimanaon selain memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, juga memberikan layanan kesehatan

reproduksi pada remaja di desa.

Wawancara singkat dengan beberapa remaja bahwa mereka tidak mengetahui risiko yang akan terjadi menikah usia dini bagi kesehatan reproduksi. Remaja putri mengetahui tentang menstruasi lebih banyak dari teman sebaya dan media sosial, mereka jarang berkomunikasi dengan orangtua terkait dengan kesehatan reproduksi.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabelnya adalah sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Lokasi penelitian yaitu Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Sorimanaon.

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 72 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

3. HASIL

Tabel 1
Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Variabel	Pengetahuan				Total	<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	N	%			
Sumber Informasi							
Tidak Bervariasi	12	16,7	15	20,8	27	37,5	
Bervariasi	8	11,1	37	51,4	45	62,5	0,030
Jumlah	20	27,8	52	72,2	72	100	

Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi diperoleh bahwa dari 27 orang remaja (37,5%) yang sumber informasinya tidak bervariasi, ada 12 orang remaja (16,7%) yang pengetahuannya

kurang baik dan 15 orang (20,8%) baik. Sedangkan diantara 45 orang remaja (62,5%) yang sumber informasi bervariasi, mayoritas pengetahuan baik sebanyak 37 orang (51,4%).

4. PEMBAHASAN

1. Faktor Sumber Informasi Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja adalah bervariasi yaitu 45 orang (62,5%). Dalam hal ini sumber informasi yang paling banyak digunakan remaja untuk mengakses tentang kesehatan reproduksi adalah dari telepon genggam, teman sebaya dan media televisi.

Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Meningkatnya paparan informasi dari media memuat hal-hal tentang seksualitas mendorong minat seksual remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk

Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,030$, bahwa faktor sumber informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidik, T.A (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan keragaman jenis media sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang ($p=0,001$). Demikian pula hasil penelitian ini didukung oleh Hakim dan Kadarullah (2016) yang menjelaskan bahwa ada hubungan ($p=0,000$) banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan

reproduksi pada remaja di SMAN 1 Puwokertodengan koefisien korelasi 0,492. Nilai $OR=3,700$ sebagai hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi merupakan factor risikodimana sumber informasi yang tidak variatif mempunyai peluang 3,7 kali menyebabkan pengetahuan remaja kurang baik dibandingkan dengan sumber informasi yang bervariasi.

5. SIMPULAN

Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu disarankan pada orang tua remaja untuk dapat meningkatkan hubungan komunikasi yang baik dengan anak anaknya terutama komunikasi tentang kesehatan reproduksi dan bagi Bidan Desa untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi remaja.

6. REFERENSI

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Panduan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berwawasan Gender*. Jakarta: BKKBN.
- Hakim, A dan Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Purwokerto. *PSYCHO IDEA*. 1 (14);31-40.
- Herwati & Muchtar, M. (2017). Model Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Persiapan Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar. Politeknik Kemenkes Padang. *Menara Ilmu*, Vol.IX, Jilid 1, No.75.
- Kusmiran. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sidik, T.A. (2015). Hubungan Media

Informasi Dengan Tingkat Pengetahuankesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 3 (3); 936-944.